



Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan

Dania Fithri Firdausyi ^{1*}, Heny Puji Lestari ², Alfiyatur Rohmah ³, Ivo Sindia Nur Azizah ⁴

¹⁻³ Insitut Ahmad Dahlan, Indonesia

Email : Daniafithrifirdausyi01@gmail.com ¹, Henypuji.puput@gmail.com ², alfiyaturr2003@gmail.com ³, ivoazizah01@gmail.com ⁴

*Penulis Korespondensi: Daniafithrifirdausyi01@gmail.com

Abstract. Motor development is an essential aspect of early childhood growth because it supports children's physical, cognitive, social-emotional, and independent development. Understanding the stages of motor development is important to ensure that stimulation is provided according to children's developmental characteristics and needs. This study aims to describe the stages of movement and motor development in early childhood and identify the factors influencing this development. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scientific journal articles, books, and other relevant literature and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that motor development occurs gradually in accordance with the maturation of the nervous system, physical growth, and children's learning experiences. Motor development includes both gross motor and fine motor skills, which develop continuously and are influenced by internal and external factors, such as physical condition, family environment, parenting practices, opportunities for play, and stimulation provided by teachers and parents. Therefore, providing developmentally appropriate stimulation through play-based and enjoyable learning activities is essential to optimize movement and motor development in early childhood.

Keywords: Early Childhood; Fine Motor Skills; Gross Motor Skills; Motor Development; Movement Development.

Abstrak. Perkembangan gerak dan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena berperan dalam mendukung kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, serta kemandirian anak. Pemahaman mengenai tahapan perkembangan motorik diperlukan agar stimulasi yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan perkembangan gerak dan motorik pada anak usia dini serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur berupa artikel ilmiah, buku, dan sumber pustaka lain yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan motorik berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan sistem saraf, pertumbuhan fisik, dan pengalaman belajar anak. Perkembangan tersebut mencakup motorik kasar dan motorik halus yang berkembang secara berkesinambungan serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kondisi fisik, lingkungan, pola asuh, kesempatan bermain, dan stimulasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui aktivitas bermain dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan gerak dan motorik anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Motorik Halus; Motorik Kasar; Perkembangan Gerak; Perkembangan Motorik.

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Pada fase ini, setiap aspek perkembangan, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral berkembang secara saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan anak adalah perkembangan gerak dan motorik. Kemampuan

motorik menjadi dasar bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, membangun kemandirian, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mendukung kesiapan mengikuti proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan motorik perlu diberikan secara optimal sejak usia dini agar seluruh potensi anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Setiani, n.d.).

Perkembangan gerak dan motorik merupakan proses bertambah matangnya kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan rangka. Kemampuan tersebut meliputi motorik kasar yang melibatkan penggunaan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan, serta motorik halus yang menggunakan otot-otot kecil, seperti menggenggam, menggunting, menggambar, menyusun balok, dan menulis. Kedua jenis keterampilan tersebut berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan biologis anak, pengalaman belajar, kesempatan berlatih, serta dukungan lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan demikian, perkembangan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh kualitas stimulasi yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari (Sanenek et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa perkembangan aspek lainnya dan perkembangan motorik terkait. Anak-anak yang memiliki perkembangan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, aktif dalam kegiatan belajar, dan lebih mudah menguasai keterampilan baru. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dapat membuat mereka kurang terlibat dalam aktivitas bermain dan pembelajaran, yang dapat berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan motorik secara teratur sangat penting dalam pendidikan anak usia dini untuk memastikan bahwa setiap anak menerima stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Yuliandra et al., 2023).

Meskipun berbagai kajian telah membahas perkembangan gerak dan motorik anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengelompokan jenis motorik kasar dan motorik halus atau pengaruh aktivitas tertentu terhadap peningkatan kemampuan motorik. Kajian yang menguraikan tahapan laju perkembangan gerak dan motorik secara sistematis berdasarkan karakteristik usia anak masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai tahapan perkembangan tersebut sangat diperlukan oleh pendidik maupun orang tua sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, memberikan stimulasi yang tepat, serta melakukan deteksi dini apabila ditemukan adanya hambatan perkembangan. Dengan memahami setiap tahapan perkembangan motorik, proses pendampingan terhadap anak dapat

dilakukan secara lebih terarah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya (Saparia et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tahapan laju perkembangan gerak dan motorik pada anak usia dini sebagai landasan dalam pelaksanaan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian tahapan perkembangan motorik secara berurutan mulai dari usia bayi hingga anak usia dini, disertai pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan laju perkembangan gerak dan motorik pada anak usia dini serta menjelaskan pentingnya pemahaman terhadap setiap tahap perkembangan sebagai dasar dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Candra et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat sehingga periode tersebut dikenal sebagai *golden age*. Pada fase ini berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama, dan seni berkembang secara terpadu. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat melalui lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak melalui kegiatan bermain yang terencana dan menyenangkan (Indri Ariani, Raisya Nafilah Lubis, Salsabila Henrita Sari, Yohana Fransisca, 2022).

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan gerak dan motorik. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara bertahap, berkesinambungan, dan mengarah pada tingkat kemampuan yang semakin kompleks. Dalam konteks perkembangan anak, kemampuan motorik diartikan sebagai kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan rangka. Perkembangan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan biologis, tetapi juga oleh pengalaman belajar, latihan, dan stimulasi yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak untuk bergerak dan bereksplorasi, semakin baik pula perkembangan kemampuan motoriknya (Nurdin, 2022).

Perkembangan motorik pada anak usia dini meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan melakukan gerakan dengan melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menendang, serta menjaga keseimbangan tubuh. Adapun motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan, misalnya menggambar, menggunting, melipat, menyusun balok, menempel, meronce, dan menulis. Kedua kemampuan tersebut berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan anak dan saling melengkapi dalam mendukung aktivitas sehari-hari maupun proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan kedua aspek motorik tersebut secara seimbang.

Perkembangan gerak dan motorik berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia anak. Pada tahun pertama kehidupan, anak mulai menunjukkan kemampuan mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, berdiri, hingga berjalan. Seiring bertambahnya usia, kemampuan motorik berkembang menjadi lebih kompleks. Anak mulai mampu berlari, menaiki tangga, melompat, menendang bola, menjaga keseimbangan, serta melakukan koordinasi gerakan yang lebih baik. Pada usia prasekolah, perkembangan motorik halus juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan kemampuan memegang pensil dengan lebih baik, menggambar bentuk sederhana, menggunting mengikuti pola, serta melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dengan tangan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh kematangan sistem tubuh serta pengalaman yang diperoleh anak selama proses pertumbuhannya.

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan. Faktor internal meliputi kematangan sistem saraf, kondisi kesehatan, usia, dan pertumbuhan fisik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, kesempatan bermain, interaksi dengan teman sebaya, serta stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif akan membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan motoriknya. Sebaliknya, keterbatasan aktivitas fisik atau kurangnya stimulasi dapat menghambat perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak secara optimal (Reswari, 2022).

Pemberian stimulasi motorik secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya. Berbagai aktivitas bermain, permainan edukatif, kegiatan olahraga sederhana, maupun pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh dapat meningkatkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan ketepatan gerak anak. Selain berpengaruh terhadap perkembangan fisik, kemampuan motorik yang berkembang dengan baik juga mendukung perkembangan sosial, emosional, rasa percaya diri, serta kemandirian anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman mengenai perkembangan gerak dan motorik beserta tahapan-tahapannya menjadi landasan penting bagi guru dan orang tua dalam merancang stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen pendukung lainnya yang membahas perkembangan gerak dan motorik pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Literatur yang digunakan kemudian dibaca secara mendalam, dikelompokkan berdasarkan pokok bahasan, serta dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tahapan perkembangan gerak dan motorik anak usia dini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Melalui teknik ini, informasi dari berbagai sumber pustaka diidentifikasi, diklasifikasikan, kemudian disintesis menjadi uraian yang sistematis mengenai konsep perkembangan gerak dan motorik, tahapan perkembangannya, faktor-faktor yang memengaruhi, serta pentingnya pemberian stimulasi pada anak usia dini. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan secara deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan gerak dan motorik anak usia dini berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah dikaji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perkembangan Gerak dan Motorik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur, perkembangan gerak dan motorik anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan sistem saraf, pertumbuhan fisik, serta pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya. Setiap tahapan perkembangan menunjukkan karakteristik yang berbeda sehingga stimulasi yang diberikan perlu disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan motorik tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks (Ahadin, 2021).

Pada usia 0–1 tahun, perkembangan motorik ditandai dengan munculnya kemampuan mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, berdiri, hingga berjalan. Tahapan ini merupakan dasar bagi perkembangan gerak pada usia berikutnya karena anak mulai belajar mengendalikan keseimbangan tubuh dan koordinasi otot. Selanjutnya, pada usia 1–3 tahun kemampuan motorik berkembang lebih pesat. Anak mulai mampu berjalan dengan stabil, berlari, menaiki tangga, melompat, serta mengeksplorasi lingkungan secara lebih aktif. Memasuki usia 4–6 tahun, koordinasi gerak anak menjadi semakin baik sehingga mampu melakukan aktivitas yang lebih kompleks, seperti menendang dan menangkap bola, menjaga keseimbangan, menggambar, menggunting mengikuti pola, serta menggunakan alat tulis dengan lebih terampil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap tahap perkembangan saling berkaitan dan menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan motorik pada tahap berikutnya.

Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkembang melalui aktivitas yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menendang bola, dan menjaga keseimbangan tubuh. Aktivitas tersebut berperan dalam meningkatkan kekuatan otot, koordinasi gerak, serta kelincahan anak ketika melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Aliriad et al., 2023).

Di sisi lain, motorik halus berkembang melalui aktivitas yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, meronce, menyusun balok, dan menulis menjadi bentuk latihan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan hasil analisis, kedua aspek motorik tersebut berkembang secara beriringan dan saling melengkapi.

Kemampuan motorik kasar mendukung anak dalam melakukan eksplorasi lingkungan, sedangkan motorik halus membantu anak mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kemandirian dan kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD. Oleh karena itu, guru maupun orang tua perlu memberikan stimulasi yang seimbang terhadap kedua aspek tersebut agar perkembangan anak berlangsung secara optimal.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Berdasarkan hasil telaah berbagai sumber, perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kematangan sistem saraf, usia, kondisi kesehatan, pertumbuhan fisik, dan karakteristik individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, kesempatan bermain, interaksi dengan teman sebaya, serta stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah (Adatul et al., 2023).

Hasil kajian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh kesempatan untuk bergerak, bermain, dan bereksplorasi secara aktif cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang aktivitas fisiknya terbatas. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan koordinasi, keseimbangan, dan pengendalian gerak anak. Dengan demikian, perkembangan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan biologis, tetapi juga oleh kualitas stimulasi yang diterima anak sejak usia dini (Hendrayana et al., 2021).

Pentingnya Stimulasi Motorik Melalui Aktivitas Bermain

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan bermain merupakan bentuk stimulasi yang paling sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk bergerak secara bebas, mencoba berbagai gerakan baru, serta mengembangkan kemampuan koordinasi tubuh secara alami. Berbagai permainan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, memanjat, maupun permainan keseimbangan, mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar. Sementara itu, kegiatan seperti menggambar, melipat, menggunting, meronce, dan menyusun balok dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus (Haida et al., 2023).

Selain memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik, aktivitas bermain juga mendukung perkembangan sosial emosional anak. Anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, mematuhi aturan permainan, serta menyelesaikan masalah ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, kegiatan bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Guru di lembaga PAUD diharapkan mampu

merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan setiap anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Gunawan et al., 2024).

Implikasi Hasil Kajian terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa perkembangan gerak dan motorik memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses pembelajaran di lembaga PAUD hendaknya dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan motorik sesuai usia anak. Guru perlu menyediakan berbagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, bereksplorasi, dan berlatih melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) akan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal (Wahyuningsih & Yogyakarta, 2023).

Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik secara berkelanjutan. Lingkungan rumah dan sekolah hendaknya saling mendukung melalui pemberian aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan adanya stimulasi yang konsisten, anak akan lebih mudah mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga mampu mengembangkan keterampilan motorik yang menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, serta kemandirian pada tahap perkembangan selanjutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan gerak dan motorik pada anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan fisik, sistem saraf, serta stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Perkembangan motorik meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas belajar, kemandirian, serta perkembangan aspek lainnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui berbagai aktivitas bermain dan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan gerak dan motorik anak usia dini pada berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adatul, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., Agama, I., & Al-qur, I. (2023). *Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran*. 1(4).
- Ahadin. (2021). *TAHAPAN-TAHAPAN LAJU PERKEMBANGAN GERAK DAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI*. 9(2), 32–39.
- Aliriad, H., Da, M., Adi, S., & Apriyanto, R. (2023). *Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan*. 7(4), 4609–4623. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). *Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Gunawan, G., Masna, M., & Suwika, I. P. (2024). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Kecil*. 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5393>
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). *Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>
- Hendrayana, S. P., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*. 5(2), 130–141.
- Indri Ariani, Raisya Nafilah Lubis, Salsabila Henrita Sari, Yohana Fransisca, F. N. (2022). *Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. 4, 12347–12354.
- Nurdin. (2022). *Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak*. 6(6), 5819–5826. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>
- Reswari, A. (2022). *Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun*. 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Sanenek, A. K., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). *Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Saparia, A., Abduh, I., Wulur, D. C., Murtono, T., Nirmala, B., Zainuddin, M. S., Jasmani, P., & Tadulako, U. (2023). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan)*. 7(3), 2811–2819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4381>
- Setiani, R. E. (n.d.). *MEMAHAMI POLA PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA*

DINI Riris. 8, 455–470.

Wahyuningsih, E. T., & Yogyakarta, T. (2023). *Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. 6(1).

Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder*. 7(4), 4190–4198.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>